

# KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI PENSIUN

*by Rizky Octaviani Putri*

---

**Submission date:** 21-Jan-2021 10:48AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1491211114

**File name:** 210121\_Jurnal\_Rizky\_Octaviani\_Putri.docx (371.27K)

**Word count:** 3062

**Character count:** 20327

6  
**KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
KESIAPAN MENGHADAPI PENSUN**

23 Rizky Octaviani Putri<sup>1</sup>, Rina Rifayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
<sup>2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

---

**Article Info**

**Article history:**

Received Sep 3, 2019  
Revised May 17, 2020  
Accepted June 28, 2020

**Keywords:**

Retirement Preparedness  
Emotional Intelligence  
Social Support

---

**ABSTRACT**

Retirement preparedness is a condition when a person is ready to face any changes that occur during retirement. This study aims to determine the effect of emotional intelligence and social support on readiness to face retirement. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 70 employees of the Food, Food Crop and Horticulture Office of East Kalimantan Province aged 53–60 years who were selected using purposive sampling technique. The data collection method used is the scale of likert. The collected data was analyzed by testing multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 24.0 version for windows program.

---

8 **ABSTRAK**

Kesiapan pensiun merupakan suatu keadaan ketika seseorang siap menghadapi perubahan yang terjadi saat memasuki masa pensiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap kesiapan menghadapi pensiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 70 Pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur yang berusia 53–60 tahun yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 24.0 for windows.

---

**Kata kunci**

Kesiapan Pensiun  
Kecerdasan  
Emosional  
Dukungan Sosial

---

**Corresponding Author :**

4 Rina Rifayanti  
Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

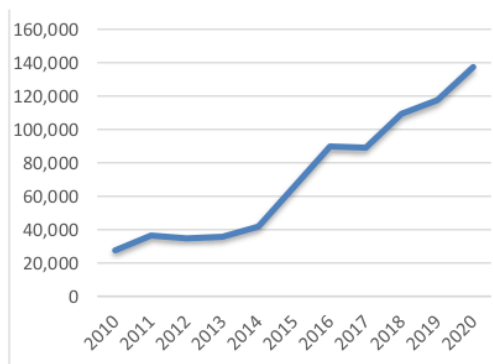
Universitas Mulawarman  
Email : rina.rifayanti@fisip.unmul.ac.id

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai ambisi, cita-cita, dan dorongan yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan bekerja. Bekerja merupakan aktivitas yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, sosial, maupun kebutuhan ego. Kondisi fisik manusia untuk bekerja ada batasnya, semakin tua seseorang, semakin menurun pula kondisi fisiknya, maka beriringan dengan hal itu produktivitas kerja pun akan menurun. Manusia tidak selamanya dapat kerja di kantor atau instansi tertentu. Pada waktunya seseorang akan diminta untuk berhenti bekerja, yang dikenal dengan istilah pensiun (Eliana, 2003).

Pensiun adalah suatu fenomena yang dialami oleh seseorang yang usianya sudah dianggap lanjut sehingga dianggap tidak produktif lagi dan menurut aturan harus berhenti bekerja (Fardilla, Rahmi & Putra, 2014). Pemerintah telah membuat peraturan mengenai Batas Usia Pensiun (BUP) Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 20 tentang Batas Usia Pensiun (BUP) yaitu batas usia pensiun pegawai negeri sipil ialah 58 tahun untuk pejabat administrasi dan 60 tahun bagi pejabat pimpinan tinggi dan pejabat fungsional.

Badan Kepegawaian Negara (BKN) (2016), mengatakan bahwa jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Indonesia yang pensiun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan data berikut:

**Gambar 1. Jumlah Pegawai yang Pensiun pada tahun 2010-2020**



Salah satunya ialah di instansi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur. Kepala Bidang Tata Usaha dan Kepegawaian Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Mirono (2019), mengatakan bahwa Dinas Pangan memiliki jumlah pegawai yang akan pensiun dalam 5 tahun kedepan sebanyak 70 orang.

**Tabel 1. Jumlah Pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur dengan Batas Usia Pensiun (BUP) Tahun 2019-2024**

No	Batas Usia Pensiun	Jumlah	Presentase
1	Tahun 2019	4	5.7%
2	Tahun 2020	18	25.7%
3	Tahun 2021	11	15.7%
4	Tahun 2022	9	12.9%
5	Tahun 2023	8	11.4%
6	Tahun 2024	20	28.6%
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Sumber : Kepegawaian Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Tiimur

Pada saat pensiun, seorang pegawai akan kehilangan banyak hal salah satunya ialah kehilangan pekerjaan serta fasilitas yang diberikan oleh instansi. Kehilangan hal penting pada masa pensiun dapat berdampak pada kesehatan mental bagi individu yang tidak siap menghadapinya. Maka dari itu, sangat diperlukan persiapan menuju masa pensiun dengan merencanakan kegiatan positif sebelum pensiun (Hakim, 2007).

Kesiapan pensiun adalah suatu keadaan ketika seseorang siap untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam hidupnya terutama perubahan saat akan memasuki masa pensiun yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar diri individu (Sutarto & Cokro, 2008). Kesiapan seseorang dalam menghadapi masa pensiun dapat dilihat dengan bagaimana cara individu tersebut membuat perencanaan masa pensiunnya. Dalam menentukan perencanaan masa pensiun, individu membutuhkan kecerdasan emosional di dalam dirinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ngaini (2013) yang menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima masa pensiun sebenarnya adalah

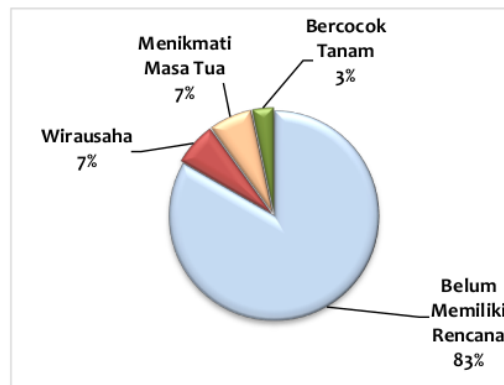
masalah emosional individu terhadap pensiun itu sendiri. Dalam mengatasi berbagai masalah hidup yang muncul, seseorang tidak hanya dituntut menggunakan kemampuan intelektual saja tetapi juga diperlukan keterampilan emosi dan sosial. Kemampuan ini oleh Goleman (2009) disebut dengan kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (2009) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki individu dalam memotivasi diri sendiri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, mengatur suasana hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan dan menunda kepuasan, serta mampu menjaga agar beban tidak melumpuhkan pikiran. Kecerdasan emosional penting bagi individu yang akan pensiun, karena individu yang dapat mengatur keadaan dirinya, berarti individu tersebut siap menghadapi pensiun. Kesiapan individu dalam menghadapi pensiun, salah satunya dapat ditunjukkan dengan cara bagaimana individu tersebut membuat serta mengatur perencanaan masa pensiunnya. Menurut Nuraini (2013), saat individu membuat perencanaan, individu membutuhkan kecerdasan emosional didalam dirinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Santrock (2012) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki perencanaan dan persiapan yang matang dalam menghadapi masa pensiun, cenderung lebih dapat beradaptasi dengan kondisi pasca pensiun. Selain memiliki kecerdasan emosional dalam hubungan atau interaksi dengan orang lain, individu yang memasuki masa pensiun juga membutuhkan adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Salovey & Mayer, 2000).

Menurut Sarafino (2008) dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari orang lain. Menjelang masa pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan terutama keluarga dalam membantu mempersiapkan masa pensiun yang terencana dan terhindarkan dari konflik (Sekarsari & Susilawati, 2015). Dukungan sosial dari keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap positif individu dalam menghadapi masa pensiun (Fardilla, Rahmi & Putra, 2014).

Berdasarkan hasil survey, 30 Pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur mengatakan belum memiliki rencana masa pensiunnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil screening sebagai berikut :

Gambar 2. Grafik Perencanaan Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur



Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan justifikasi ilmiah untuk mengidentifikasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menghadapi Pensiun.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian disini akan menjelaskan tentang desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015).

#### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

#### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 70 Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi

20  
Kalimantan Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan dengan kriteria yaitu pegawai yang berusia 53 hingga 60 tahun.

Ketika seseorang berada pada usia 53 sampai 60 tahun, dalam tugas perkembangan individu tersebut masih berada pada perkembangan dewasa madya. Salah satu tugas perkembangan dewasa madya ialah mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam pekerjaan. Hal ini tentu menjadi stressor, karena seseorang yang masih bisa berkarir harus dihadapkan pada suatu tuntutan yaitu pensiun (Hurlock, 1011). Mengingat masa usia wajib pensiun di Indonesia masih dalam usia dewasa madya, yang secara psikologis masih dapat dikatakan produktif, tentunya dampak dari pensiun dapat menimbulkan efek psikologis yang lebih berat (Eliana, 2003). Masa persiapan pensiun ialah saat seseorang berusia 50 hingga 60 tahun.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *try out* terpakai. Menurut Hadi (2004) *try out* terpakai adalah suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara satu kali pengambilan data dan hasil *try out* langsung digunakan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2015) skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala disusun berdasarkan aspek-aspek. Skala tersebut dikelompokan dalam pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

#### Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji multikolinearitas, uji homoskedastisitas, dan uji autokorelasi. Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 24.0 for windows.

#### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap kesiapan menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur, dibuktikan dengan nilai  $F = 4.064$ ,  $R^2 = 0.807$ , dan  $p = 0.022$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap kesiapan menghadapi pensiun pada Pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur.

#### PEMBAHASAN

Hasil uji deskriptif pada skala kesiapan pensiun menunjukkan bahwa pegawai memiliki kesiapan pensiun sedang sebanyak 33 pegawai (47.1%). Sumbangan efektif ( $R^2$ ) kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap kesiapan menghadapi pensiun adalah sebesar 0.807. Hal ini menunjukkan bahwa 80,7% dari variabel kesiapan pensiun dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan dukungan sosial. Sedangkan sisanya, 19.3% dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil uji analisis regresi model bertahap menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan menghadapi pensiun, yang berarti kecerdasan emosional yang dimiliki pegawai mempengaruhi kesiapan pegawai dalam menghadapi pensiun. Hal ini dibuktikan dengan koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0.239 serta  $t$  hitung  $3.376 > t$  tabel 1.995 dan  $p < 0.001$  ( $p < 0.05$ ).

Idealnya masa pensiun dapat ditanggapi dengan baik karena banyak sisi

positif yang dapat diambil. Namun, beberapa individu menganggap pensiun sebagai keadaan yang membosankan, penarikan diri, serta munculnya perasaan tidak berguna. Hal inilah yang membuat individu tersebut mengalami kesulitan dalam menerima masa pensiun. Menurut Santrock (2011) hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima masa pensiun sebenarnya adalah masa emosional para pekerja terhadap pensiun itu sendiri. Kecerdasan emosional akan mempengaruhi perilaku setiap individu dalam mengatasi setiap permasalahan yang muncul termasuk permasalahan menjelang masa pensiun.

Berdasarkan hasil analisis sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at, 16 Agustus 2019 dengan subjek EV. Subjek EV mengatakan bahwa akhir-akhir ini dirinya mudah sekali tersinggung terhadap perkataan teman-temannya. Menurut subjek, setiap kali memikirkan bahwa dirinya akan pensiun sebentar lagi, subjek sering kali menjadi sedih karena akan berpisah dengan rekan kerjanya.

Selanjutnya hasil uji analisis regresi model bertahap pada penelitian ini diketahui bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi pensiun dengan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 0.724 serta nilai  $t$  hitung 10.210 >  $t$  tabel 1.995 dan nilai  $p$  sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fardilla, Rahmi dan Putra (2014) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang positif yang diterima oleh pegawai, akan membuat tingkat kesiapan yang tinggi pada calon pensiunan dalam menghadapi masa pensiunnya. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang terdekat kepada individu bertujuan agar individu dapat menerima masa pensiun dan melakukan persiapan yang matang. Transisi dari masa bekerja ke masa pensiun akan lebih mudah jika calon pensiun memiliki teman dan keluarga yang mendukung mereka dengan peran barunya. Dukungan sosial juga dapat membantu individu mempersiapkan diri dalam menghadapi masa pensiun.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil analisis tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at, 16 Agustus

2019 dengan subjek RA. Subjek RA mengatakan bahwa istri dan rekan kerjanya memberikan beberapa saran terkait kegiatan yang bisa dilakukan ketika pensiun tiba, yaitu berwirausaha kios tanaman serta membuat pupuk tanaman, yang dimana subjek RA memiliki keahlian khusus dalam bidang tersebut selama bekerja. Rekan kerja subjek juga mengatakan bahwa jika subjek tertarik untuk berwirausaha, alangkah lebih baiknya subjek tidak hanya berwirausaha secara *offline* saja, namun juga secara *online*, dengan cara memasarkan melalui media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketiga subjek yang berbeda, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berpikir bagaimana membuat pensiun yang bermakna. Kecerdasan emosional akan mempengaruhi perilaku setiap individu dalam mengatasi permasalahan menjelang masa pensiun. Selain memiliki kecerdasan emosional dalam interaksi dengan orang lain, individu yang akan pensiun juga membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial dapat membantu individu dalam menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi serta membantu individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di masa pensiun.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa aspek dukungan informasi ( $X^9$ ) memenuhi kaidah yakni nilai  $p$  sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05, yang berarti memiliki pengaruh dengan kesiapan finansial ( $Y^1$ ). Menurut Sarafino (2008) dukungan informasi merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu dengan cara memberikan nasehat, saran-saran, atau umpan balik kepada individu.

Kemudian, hasil uji analisis regresi parsial menunjukkan bahwa aspek dukungan instrumental ( $X^8$ ) memenuhi kaidah yakni nilai  $p$  sebesar 0.037 lebih kecil dari 0.05, yang berarti memiliki pengaruh dengan kesiapan fisik ( $Y^2$ ). Menurut Sarafino (2008) dukungan instrumental merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu secara langsung seperti bantuan berupa materi dan pelayanan yang diterima individu dari orang lain.

Selanjutnya, hasil uji analisis regresi parsial menunjukkan bahwa aspek mengenali emosi diri ( $X^1$ ) memenuhi kaidah yakni nilai  $p$  sebesar 0.032 lebih kecil dari 0,05, yang berarti memiliki pengaruh dengan kesiapan mental dan emosi ( $Y^3$ ). Menurut Goleman (2009) mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Pada hasil uji analisis regresi parsial menunjukkan bahwa aspek mengelola emosi ( $X^2$ ) memenuhi kaidah yakni nilai  $p$  sebesar 0.020 lebih kecil dari 0.05, yang berarti memiliki pengaruh dengan kesiapan seluruh keluarga ( $Y^4$ ). Menurut Goleman (2009) mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani emosinya dengan baik sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap kata hati sehingga dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan terhadap kesiapan menghadapi pensiun. Hal ini berarti kecerdasan emosional yang dimiliki oleh pegawai mempengaruhi kesiapan pegawai tersebut dalam menghadapi pensiun. Kemudian, terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan menghadapi pensiun. Hal ini berarti dukungan sosial yang didapatkan oleh pegawai dari orang-orang terdekatnya mempengaruhi kesiapan pegawai tersebut dalam menghadapi pensiun.

Penelitian ini tidak luput dari adanya keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari peneliti yaitu penelitian ini hanya fokus pada satu instansi saja, padahal kemungkinan terdapat karakteristik yang sama di instansi lain. Aitem pertanyaan yang diberikan cukup banyak, sehingga membuat sebagian responden menjadi jenuh dalam proses pengisian kuesioner, sehingga responden penelitian menjadi kurang teliti.

1

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap kesiapan menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur.

Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kesiapan menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri .

Sipil (PNS) Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur.

Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kesiapan menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur.

5

### SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Penelitian

Kepada Pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur diharapkan mampu mengidentifikasi penyebab munculnya emosi negatif menjelang masa pensiun. Pegawai juga disarankan dapat melakukan relaksasi otot atau relaksasi pernafasan secara rutin.

Kemudian, bagi pegawai yang belum memiliki rencana masa pensiun, disarankan untuk berkonsultasi dengan Sekretariat Wredatama, agar mendapatkan informasi serta gambaran yang lebih mendalam terkait kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika pensiun. Pegawai juga disarankan untuk dapat mencari informasi secara mandiri terkait persiapan yang harus dilakukan menjelang masa pensiun melalui buku, koran, majalah, internet, televisi, atau radio.

2. Bagi Keluarga

Kepada keluarga diharapkan dapat menjadi pendengar yang baik ketika pegawai sedang bercerita tentang peristiwa sehari-hari terutama permasalahan yang dialami pegawai menjelang masa pensiun. Keluarga juga diharapkan dapat mengajak pegawai yang akan pensiun berekreasi agar pegawai

tidak terlalu fokus terhadap pemikiran negatif mengenai pensiun.

Kemudian, keluarga juga disarankan dapat memberikan arahan kepada pegawai yang belum mempunyai rencana masa pensiun, dengan cara memberikan saran-saran terkait kegiatan yang bisa dilakukan oleh pegawai ketika pensiun. Keluarga juga diharapkan dapat membuat tabungan pribadi untuk pegawai sebagai salah satu persiapan menjelang masa pensiun.

3. Bagi Instansi  
Kepada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur, diharapkan dapat memberikan pelatihan secara rutin kepada pegawai yang akan pensiun untuk meningkatkan kecerdasan emosional pegawai menjelang masa pensiun. Kemudian, instansi juga diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu pegawai dalam melakukan persiapan menjelang masa pensiun seperti menentukan perencanaan masa pensiun.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kesiapan seseorang dalam menghadapi pensiun, disarankan untuk dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi pensiun seperti variabel konsep diri dan variabel kepribadian. Peneliti selanjutnya juga disarankan dapat menyebarkan aitem pertanyaan dengan jumlah yang sedikit agar dapat mengantisipasi kejenuhan responden penelitian pada saat mengisi kuesioner. Kemudian, peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengambil sampel penelitian pada karyawan di perusahaan swasta.

#### BIBLIOGRAFI

Badan Kepegawaian Negara. (2016). Jumlah pensiun PNS Tahun 2010-2016 dan prediksi pensiun PNS Tahun 2017-2019. Jakarta: BKN.

Republik Indonesia. (2013). Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 1979. Diakses dari <http://www.sdm.depkeu.go.id/doc/PP%2032%201979.pdf>

2020. Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-pensiun-pns-tahun2010-2016-dan-prediksi-pensiun-pns-tahun-2017-2020-1511775202#>

Eliana, R. (2003). Konsep diri pensiunan. *Jurnal Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*, Medan. Diakses dari [www.library.usu.ac.id](http://www.library.usu.ac.id)

Fardilla, N., Rahmi, T., & Putra, Y.Y. (2014). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan menghadapi pensiun pada pegawai negeri sipil. *Jurnal RAP UNP*. 5(2). 157-168.

Goleman, D. (2009). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, S. (2000). *Panduan manual Seri Program Statistik (SPS 2000)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Hakim, S.N. (2007). Perencanaan dan persiapan menghadapi masa pensiun. *Warta*. 10(1). 96-109.

Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Nuraini, D.E. (2013). Kecerdasan emosi dan kecemasan menghadapi pensiun pada PNS. *E-journal Psikologi FISIP Universitas Mulawarman*, Samarinda. 1(3). 324-331.



Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Permohonan Penerbitan Artikel di Jurnal Nasional/Internasional

Kepada Yth : Koordinator Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman  
Di Samarinda

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Octaviani Putri  
NIM : 1502105007  
Program Studi : Psikologi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk menerbitkan artikel saya di e-Jurnal OJS atau jurnal nasional/internasional, sebagai berikut:

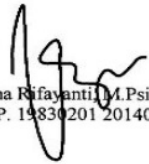
Judul Artikel : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menghadapi Pensiun  
Nama Jurnal :  
URL/Link Jurnal :  
Penulis Pertama : Rizky Octaviani Putri  
Penulis Kedua : Rina Rifayanti

Saya berjanji akan menyerahkan hasil publikasi artikel saya di Jurnal tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan sejak surat permohonan ini dibuat, minimal dalam bentuk *Letter of Acceptance* (LoA). Jika tidak, saya siap arsip artikel saya diterbitkan di e-jurnal program studi.


Demikian permohonan saya ini. Atas perhatian dan perkenannya, diucapkan terima kasih.

Samarinda, 20 Januari 2021

Menyetujui  
Pembimbing

  
Rina Rifayanti, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198302012014042001

Pemohon

  
Rizky Octaviani Putri  
NIM. 1502105007

# KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI PENSIUN

## ORIGINALITY REPORT

37%

SIMILARITY INDEX

36%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id">ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://ejurnal.untag-smd.ac.id">ejurnal.untag-smd.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://e-journals.unmul.ac.id">e-journals.unmul.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://e-perpus.unud.ac.id">e-perpus.unud.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a>	

	Internet Source	1%
10	<a href="http://library.usu.ac.id">library.usu.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	1%
13	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://ppid.kaltimprov.go.id">ppid.kaltimprov.go.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
18	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
19	<a href="http://antikaria07.blogspot.com">antikaria07.blogspot.com</a> Internet Source	1%
20	Submitted to iGroup Student Paper	1%

---

21	<a href="http://skripsi-skripsiun.blogspot.com">skripsi-skripsiun.blogspot.com</a> Internet Source	1%
22	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
23	<a href="http://www.psikologi.fisip-unmul.ac.id">www.psikologi.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	1%
24	<a href="http://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	1%
25	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On